
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI**

Alfian E.Abadi¹, Indra Bulan², Lora Gustia Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung

Alamat e-mail: alfian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya dikarenakan wabah *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMP negeri 1 Labuhan Maringgai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 31 siswa kelas VIII 5 dan 24 siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data verifikasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya dilaksanakan dengan aturan protokol kesehatan dan pembelajaran berlangsung dengan metode *blended learning*, pada pembelajaran *online* guru menggunakan aplikasi *Google classrom*.

Kata kunci: *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Seni Budaya, Blended Learning*

Abstract

This study discusses face-to-face learning limited to cultural arts subjects due to the covid-19 outbreak. This study aims to describe the implementation of face-to-face learning limited to cultural arts subjects at SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. This study used descriptive qualitative method. The sources of data in this study were art and culture teachers and 31 students of class VIII 5 and 24 students of class VIII 7 of SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, presentation of verification data. The results of this study show that the implementation of face-to-face learning is limited to cultural arts subjects carried out with health protocol rules and learning takes place using the blended learning method, in online learning the teacher uses the Google classroom application.

Keywords: *limited face to face learning, cultural arts, blended learning*

✉ Corresponding author :

Email : alfian@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak menyebarnya wabah *covid-19* di Indonesia pada bulan maret 2020 lalu, Virus ini sudah memberikan begitu banyak dampak bagi seluruh sektor kehidupan manusia (Limbong et al., 2021, Riyanda et al, 2022, Batubara et al, 2022). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah virus ini sebagai pandemi global. Oleh karena itu Negara Indonesia diharuskan menerapkan protokol kesehatan disegala sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah belum bisa memberikan dampak untuk menekan jumlah kasus *covid-19* (Setiawan et al.,2021).

Hal tersebut menuntut diberlakukannya tindakan *preventif* yang harus dilakukan diberbagai aspek kehidupan. Seluruh kegiatan yang mengharuskan adanya tatap muka sempat harus dihentikan dan dialihkan secara *online*. Sistem kerja dari rumah pun juga harus diterapkan oleh pemerintah, pembelajaran di sekolah juga harus dilaksanakan secara *online*. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan baru yakni *learning from home* atau belajar dari rumah.

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau disingkat (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan guru dan murid terpisah serta menggunakan media teknologi komunikasi, informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring. Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya).

Melalui sistem pembelajaran daring ataupun *online* dapat memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi, untuk menunjang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) perlu adanya beberapa perangkat pendukung seperti perangkat komputer, *laptop*, atau *gadget* sehingga pembelajaran dapat terhubung langsung dengan internet (Apriastuti et al., 2020). Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh juga dilaksanakan disegala tingkat pendidikan dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Serta proses pembelajaran dilakukan secara daring baik pada mata pelajaran teoritis ataupun praktik.

Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya pemerintah membuat kebijakan baru yakni pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) peraturan ini berlaku pada tanggal 11 Januari hingga saat ini, dengan penentuan disetiap level yang berbeda sesuai dengan laju kendali penularan *covid-19* (Rizal et al., 2021). Pemberlakuan peraturan ini dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan aktivitas sosial masyarakat dan mengendalikan laju penularan *covid-19* yang sangat tinggi di Indonesia (Sibuea, 2021). Ditetapkannya PPKM level 1- 4 sebagai aturan baru membuat beberapa sekolah di Indonesia yang berada pada level 1-3 sudah diizinkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA.

Beberapa Kabupaten di Provinsi Lampung saat ini sudah berada pada level 3 yang berarti laju penularan *covid-19* sudah mulai terkendali. Sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang saat ini sudah berada pada level 3 Pembatasan kegiatan masyarakat adalah Kabupaten Lampung Timur. Beberapa sekolah di Kabupaten Lampung Timur sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Peraturan ini ditetapkan berdasarkan surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sejak 7 September 2021. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah SMPN 1 Labuhan Maringgai. Sekolah tersebut sudah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sejak 7 September 2021 dengan berbagai aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah demi menjaga keselamatan dan keamanan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi *covid-19*.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMPN 1 Labuhan Maringgai berlangsung pada semua mata pelajaran baik mata pelajaran teoritis maupun mata pelajaran praktik. Salah satu mata pelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan praktik adalah mata pelajaran seni budaya. Terdapat berbagai tujuan pembelajaran

20 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

pendidikan seni budaya yang diterapkan di sekolah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran seni budaya ini dapat diterapkan melalui kegiatan mengapresiasi dan berkreasi, pada kegiatan mengapresiasi siswa dapat mengamati dan mempelajari baik secara praktik atau teori sebuah pertunjukan kesenian sehingga mampu menghargai sebuah kesenian, sedangkan kegiatan kreasi siswa diharapkan mampu untuk mengkreasi sebuah bidang seni sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Apriastuti et al., 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Labuhan Maringgai karena sekolah tersebut berada di wilayah yang cukup terbatas dengan jaringan internet sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan adaptasi siswa dan guru pada pembelajaran seni budaya secara tatap muka terbatas. Adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Labuhan Maringgai, menuntut siswa dan guru untuk kembali beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran baru yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka biasa seperti sebelum pandemi *covid-19*, dikarenakan waktu tatap muka antara guru dan murid yang sangat dibatasi serta pembelajaran yang dilaksanakan secara *blended learning*.

Hal inilah yang menjadi kekhawatiran, dikarenakan proses adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat dirancang dengan cermat agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan paparan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMPN 1 Labuhan Maringgai”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data yang diperoleh dijabarkan menggunakan kata-kata dan gambar (Setiawan, 2021). Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Labuhan Maringgai.

Pada penelitian ini dilakukan langsung dengan peneliti sebagai pengamat yang akan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup kegiatan pra observasi untuk memilih masalah serta lokasi penelitian. Tahap penentuan judul dan topik penelitian dengan melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

Setelah penentuan judul, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian untuk sidang proposal. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMPN 1 Labuhan Maringgai. Proses terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah menganalisis serta mendeskripsikan hasil data dan melakukan penarikan kesimpulan.

Sumber data merupakan subjek asal data diperoleh. Secara umum sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yakni (*person*) orang, kertas (*paper*), dan tempat (*place*) (Arikunto, 2013: 172). Sumber data pada penelitian ini adalah *Person* (orang) Sumber data diperoleh dari guru seni budaya, siswa di kelas VIII 5 dan VIII 7 SMPN 1 Labuhan Maringgai, *Paper* (kertas) Hasil wawancara dan hasil pengamatan pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Labuhan Maringgai, *Place* (tempat) Sumber data diperoleh dari SMPN 1 Labuhan Maringgai sebagai tempat penelitian.

Untuk mendapat data yang akurat penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu, Observasi Pengamatan adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Observasi digunakan untuk informasi langsung mengenai peristiwa yang terjadi ditempat penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Observasi dilakukan untuk mencari tahu sarana dan prasarana, pembelajaran seni budaya, dan keadaan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Observasi yang

21 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

digunakan dalam penelitian ini observasi nonpartisipan yaitu, peneliti hanya sebagai pengamat jalannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Labuhan Maringgai.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan narasumber atau responden (Sukmadinata,2006). Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tatap muka dengan manfaat membangun hubungan dengan responden. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru seni budaya, 2 orang siswa Kelas VIII 5 dan Siswa Kelas VIII 7 untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Labuhan Maringgai.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan video dan foto untuk menguatkan data-data penelitian dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk menunjukkan secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Alat bantu yang digunakan adalah kamera *handphone*. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa Gambaran umum lokasi penelitian (visi misi sekolah, data siswa, data guru, sarana dan prasarana). Perangkat pembelajaran (RPP, silabus, media pembelajaran, materi ajar, buku nilai, dan absensi siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dari pertemuan pertama sampai keempat, telah berjalan baik sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah dengan menggunakan masker dalam KBM, guru dan siswa selalu menggunakan masker selama kegiatan belajar mengajar di kelas hal ini dapat diamati disetiap pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dilaksanakan dengan baik di sekolah, sebelum pembelajaran dimulai, jarak antar bangku dikelas diatur jaraknya agar siswa tidak duduk berdekatan.

Sekolah juga membatasi jumlah peserta didik dalam kelas dengan jumlah siswa pada pertemuan pertama 15 orang dan pertemuan kedua 10 orang. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa mencuci tangan di tempat cuci tangan yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan mencuci tangan ini masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan hanya dapat diamati pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua terdapat beberapa siswa yang tidak mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas.

Kegiatan membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran berlangsung selalu dilakukan oleh siswa. hal ini juga dilakukan untuk menyiapkan ruang kelas agar kondisi kelas dapat terjaga kebersihannya. Sekolah juga mengsosialisasikan protokol kesehatan meskipun tidak secara langsung pada siswa namun dengan menempelkan berbagai poster himbauan protokol kesehatan di berbagai sudut sekolah. Pemeriksaan suhu tubuh dilaksanakan secara rutin di sekolah setiap pagi sebelum warga sekolah memasuki area sekolah meskipun pada pertemuan kedua terdapat beberapa siswa yang tidak dicek suhu tubuhnya. Selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas kantin di sekolah ditutup sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pemerintah namun pada pertemuan kedua terlihat beberapa siswa yang membeli makanan di warung di luar sekolah. Pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak memberikan arahan pada siswa untuk keluar kelas secara bergantian sehingga menimbulkan kerumunan ketika jam pembelajaran sudah usai.

Pada pertemuan ketiga dan keempat pelaksanaan protokol di sekolah tidak dapat diamati secara menyeluruh dikarenakan pembelajaran seni budaya dilakukan secara *online* untuk siswa yang mendapatkan *shift* pembelajaran daring. Namun beberapa protokol kesehatan di sekolah dapat tetap diamati seperti, penggunaan masker oleh guru, pemeriksaan suhu tubuh, dan kantin di sekolah yang tetap ditutup.

Metode pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya yang digunakan adalah *blended learning* dan guru juga sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik menggunakan metode tersebut. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan satu hingga pertemuan keempat. Guru dapat melaksanakan semua indikator dengan sangat baik dengan menyampaikan bahan ajar seni budaya menggambar poster secara konsisten kepada siswa, bahan ajar yang diberikan guru juga sudah cukup *update* dengan menggunakan media *visual* dan *audio visual* sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menarik.

22 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Disetiap pertemuannya guru juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media belajar *online* seperti *google classroom* sehingga siswa tetap dapat menerima pembelajaran dengan baik meskipun belajar di rumah dan pada pertemuan tatap muka guru juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dengan menyampaikan materi dengan pembawaan yang jenaka sehingga siswa tidak mudah bosan. Setelah pembelajaran seni budaya selesai guru juga memberikan sebuah tugas siswa untuk dikerjakan secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Alokasi waktu pembelajaran seni budaya juga disesuaikan dengan metode pembelajaran *blended learning* dengan membagi waktu pembelajaran 50% *online* dan 50% *offline* atau tatap muka sehingga dengan metode ini guru dapat memberikan materi kepada seluruh siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Aplikasi yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran *online* adalah *Google classroom*. Guru dapat menggunakan aplikasi *Google classroom* dengan baik, hal ini dapat diamati pada pertemuan ketiga dan keempat. Guru dapat melaksanakan enam dari tujuh indikator dengan baik. Sebelum pembelajaran guru mengakses *Google classroom* untuk membuat kelas dengan kode *jvg7I2c* untuk kelas VIII 5 dan *eisnvqn* untuk kelas VIII 7. Setelah guru membuat kelas, siswa dapat bergabung pada kelas yang sudah tersedia pada *Google classroom*, dan guru memulai kegiatan pembelajaran pada *Google classroom*. Sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru melalui kolom komentar yang sudah tersedia.

Guru juga melakukan absensi dengan mengupload link *Google form* ke *Google form* agar dapat diakses oleh siswa. Pada setiap pertemuannya guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas yakni mengenai menggambar poster dan siswa menjawab pertanyaan mengenai pengertian poster guru melalui kolom komentar, namun pada pertemuan ketiga dan keempat ini guru tidak menyampaikan pengumuman terkait pembelajaran yang akan dilakukan di kelas nyata. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menggambar poster dengan tema kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sampah. Tugas ini dapat dikerjakan oleh siswa dalam jangka waktu 1 minggu untuk kemudian diupload pada *Google classroom*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dapat diperoleh kesimpulan yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya berjalan dengan protokol kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah untuk menjaga keselamatan warga sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai menggunakan *blended learning*, pembelajaran *blended learning* berlangsung secara tatap muka dan *online*.

Pembelajaran seni budaya secara tatap muka di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai dapat berlangsung dengan aturan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, membatasi jumlah peserta didik, mencuci tangan, membersihkan ruang kelas, mensosialisasikan protokol kesehatan, pemeriksaan suhu tubuh, menutup kantin, dan wali murid menunggu di luar sekolah ketika menjemput siswa. Pada Pembelajaran kelas *online* guru menggunakan aplikasi *Google classroom* untuk menyampaikan materi seni budaya menggambar poster.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Yudha Setiawan, Y., Dwiyanas Habsary, D., & Bulan, I. (2021, February). Virtual Choir: Bentuk Penyajian Paduan Suara di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan* (pp. 22-29). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sibuea, H. Y. P. (2021). *Pembatas Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa dan Bali*.
- Apriastuti, F. P., Djau, N. S., & Muniir, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Seni di SMA Negeri 11 Pontianak*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta. Rineka Cipta. Hlm 413.

23 *Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai*

- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi. *10(01)*, 37–45.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461-4469.
- Rizal, M., Afrianti, R., & Abdurahman, I. (2021). *Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis Coffe shop pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta The Impact of the Policy for Implementing Community Activity Restrictions for Coffee Shop Businesses during the COVID-19 Pandemic Era Affected in Purwakarta Regency*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaka